



## Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

Fadilla Lestari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [fadillalestari295@gmail.com](mailto:fadillalestari295@gmail.com)

**Abstract.** *This community service aims to implement recycling activities for children as an educational strategy to foster environmental awareness from an early age. In the context of increasing environmental challenges, environmental education is an urgent need to shape a caring and responsible character for environmental sustainability. The method used is participatory learning with direct practice of recycling waste that actively involves children, accompanied by education on waste management, sorting, and the reuse of used materials into useful products. This approach uses observation, and documentation as data collection techniques to evaluate children's understanding and behavior. The results of the community service show a significant increase in children's awareness and concrete actions in protecting the environment after participating in the recycling activity. Children not only understand the concept of environmental conservation theoretically, but also practice it in their daily lives, such as sorting waste and reducing plastic waste. This community service's contribution to the development of science in the field of education lies in the successful implementation of an experiential learning model that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects in instilling environmental values. This educational model enriches an effective and contextual approach to environmental education, while also providing a strategic alternative for fostering environmental awareness among the younger generation. Thus, this community service makes a significant contribution to the development of educational methods that can strengthen sustainable development through the active participation of children from an early age.*

**Keywords:** *Recycling; Educational; Awareness; Environment; Strategy.*

**Abstrak.** Pengabdian ini bertujuan menerapkan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dalam konteks tantangan permasalahan lingkungan yang terus meningkat, pendidikan lingkungan menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk karakter peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Metode yang dipakai berupa pembelajaran partisipatif dengan praktik langsung daur ulang sampah yang melibatkan anak-anak secara aktif, disertai pemberian edukasi mengenai pengelolaan sampah, pemilahan, dan pemanfaatan kembali bahan bekas menjadi produk bernilai guna. Pendekatan ini menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mengevaluasi pemahaman dan perilaku anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan tindakan nyata anak dalam menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan daur ulang. Anak-anak tidak hanya memahami konsep pelestarian lingkungan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan pemilahan sampah dan mengurangi limbah plastik. Kontribusi pengabdian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terletak pada keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan. Model edukatif ini memperkaya pendekatan pendidikan lingkungan yang efektif dan kontekstual, sekaligus memberikan alternatif strategis dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan sumbangan nyata dalam pengembangan metode pendidikan yang dapat memperkuat pembangunan berkelanjutan melalui partisipasi aktif anak sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Daur Ulang; Edukatif; Kesadaran; Lingkungan; Strategi.

### 1. PENDAHULUAN

Penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan merupakan sebuah upaya penting yang menggabungkan aspek pendidikan dan pelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan bumi, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan ekologis yang kian kompleks. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan

kesadaran tersebut adalah melalui pendidikan sejak usia dini, dimana anak menjadi subjek utama yang perlu dibekali pemahaman dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Kegiatan daur ulang sebagai bagian dari pendidikan lingkungan memiliki peranan strategis dalam membentuk pola pikir anak terhadap pentingnya mengelola limbah secara bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengenal berbagai jenis sampah, tetapi juga memahami nilai guna barang yang sudah tidak digunakan, sehingga dapat diolah kembali menjadi produk baru yang bermanfaat. Aktivitas tersebut secara langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar (Ekoliterasi et al., 2024).

Peran pendidikan lingkungan dalam konteks daur ulang sangat relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, di mana generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang sadar akan dampak aktivitas manusia terhadap alam. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan praktis daur ulang, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dicerna, sehingga nilai-nilai lingkungan bukan hanya sekedar teori, melainkan sudah menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Kesadaran lingkungan yang tumbuh sejak dini diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam pola hidup anak dan masyarakat secara luas. Tidak hanya berhenti pada pemahaman, anak-anak yang aktif dalam kegiatan daur ulang cenderung memiliki komitmen lebih tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir tindakan yang merusak alam. Ini penting sebagai antisipasi terhadap kerusakan lingkungan yang sudah mulai terlihat dampaknya di berbagai wilayah (Damayanti et al., 2024).

Pendekatan edukatif melalui kegiatan daur ulang anak menjadi model yang dinamis untuk mengatasi permasalahan ini dari sumbernya, yakni di tingkat keluarga dan komunitas anak-anak (Fernanda et al., 2023). Aspek psikologis anak dalam pembelajaran daur ulang juga perlu mendapat perhatian. Anak yang dilibatkan dalam aktivitas praktis akan merasakan pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Mereka dapat mengembangkan kreativitas dalam mengolah limbah menjadi barang seni atau produk berguna, yang melatih motorik halus sekaligus kecerdasan emosional mereka dalam menghargai lingkungan.

Selain aspek edukatif, kegiatan daur ulang pada anak dapat meningkatkan nilai sosial dan ekonomi dalam komunitas. Anak-anak yang terlibat dapat menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah yang terorganisir, menciptakan budaya baru yang peduli lingkungan. Secara ekonomi, limbah yang didaur ulang bisa memiliki nilai jual yang dapat menambah pendapatan, sekaligus mengurangi beban lingkungan akibat penumpukan sampah. Pentingnya melibatkan anak dalam kegiatan daur ulang juga didasari pada keinginan untuk mengubah

perilaku masyarakat secara sistemik sejak dini. Pendidikan yang efektif adalah yang mampu membentuk perilaku dan kebiasaan yang baik. Dengan menanamkan kebiasaan memilah dan mengolah sampah dalam kehidupan anak, diharapkan mereka akan meneruskan hal tersebut ke dalam lingkaran keluarga dan teman-teman sebayanya (Wasito et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan daur ulang dapat diselaraskan dengan kurikulum pendidikan dan program sekolah yang berorientasi pada pengembangan karakter. Guru dan orang tua memiliki peran strategis untuk memberikan contoh dan motivasi yang konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas, juga diperlukan untuk menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai. Saat ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengenalan konsep daur ulang pada anak dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis. Anak-anak yang terbiasa dengan kegiatan ini menunjukkan sikap proaktif dalam menjaga lingkungan dan menyebarkan kesadaran tersebut di lingkungannya (Friani et al., 2025).

Secara teoritis, konsep pembelajaran berbasis kegiatan (*learning by doing*) sangat relevan diterapkan dalam konteks pelatihan daur ulang anak. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima informasi pasif, melainkan secara aktif mengalami proses pembuatan dan pemanfaatan barang daur ulang yang dapat menguatkan memori dan pemahaman terhadap materi pendidikan lingkungan. Daur ulang sebagai strategi edukatif juga mengajarkan nilai keberlanjutan dan efisiensi sumber daya alam. Dengan menyadari nilai barang bekas yang bisa diolah ulang, anak-anak belajar bahwa sumber daya yang terbatas harus dikelola dengan bijak agar bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa merusak keseimbangan ekosistem. Kegiatan daur ulang mengandung unsur kolaborasi dan gotong-royong yang menguatkan ikatan sosial antar anak dan anggota komunitas. Sebagai bagian dari aktivitas bersama, mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan tersebut (Fairus et al., 2024).

Metode edukatif ini juga relevan dalam konteks digitalisasi dan modernisasi saat ini, di mana anak-anak sangat akrab dengan teknologi. Penggunaan media digital dapat meningkatkan efektifitas edukasi daur ulang, seperti video tutorial, aplikasi pendidikan, dan permainan interaktif yang menarik minat anak serta mendorong keterlibatan aktif mereka. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kegiatan daur ulang pada anak juga tidak boleh diabaikan. Faktor lingkungan sosial, ketersediaan sarana, serta tingkat pengawasan orang tua dan pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan program ini. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan

berbagai komponen masyarakat perlu diterapkan agar program lebih berkelanjutan dan berdampak luas.

Penting pula untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas kegiatan ini guna menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Dengan begitu, strategi edukatif melalui daur ulang dapat menjadi model pembelajaran lingkungan yang optimal dan dapat direplikasi di berbagai daerah. Pemahaman mengenai daur ulang sebagai bagian dari tanggung jawab sosial anak sejak dini akan membentuk generasi yang lebih sadar dan peduli lingkungan. Hal ini merupakan investasi jangka panjang yang akan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam dan pengurangan dampak negatif terhadap perubahan iklim.

Dengan mengembangkan kegiatan daur ulang secara sistematis, anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang membawa pesan penting tentang pelestarian lingkungan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesadaran ini diharapkan tumbuh melekat dalam diri mereka hingga dewasa, dengan karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Program ini menjadi bagian integral dari pendidikan karakter dan pembangunan masyarakat yang peduli terhadap masa depan bumi serta generasi yang akan datang (Jayadiputra et al., 2025).

Anak sebagai penerus bangsa harus diberdayakan sejak dini agar mereka mampu menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis di masa depan. Artikel ini akan mengkaji secara mendalam penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif, sekaligus menganalisis dampak positifnya dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Penjelasan yang komprehensif ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang program edukatif yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan temuan dalam bentuk narasi sesuai dengan realitas di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan anak-anak peserta kegiatan, serta pengamatan lingkungan belajar, mencakup catatan lapangan hasil

observasi kegiatan daur ulang, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, dan wawancara dengan pihak terkait. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur relevan seperti buku, jurnal penelitian, pedoman pendidikan lingkungan, serta regulasi yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan kesadaran lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan daur ulang, termasuk cara membimbing anak-anak, partisipasi anak-anak, serta interaksi antara peneliti dan anak-anak dalam pembelajaran edukatif mengenai lingkungan. Dokumentasi berupa foto, video, rekaman aktivitas, serta arsip terkait kegiatan daur ulang menjadi pelengkap bukti penelitian. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahap utama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang terkumpul agar lebih fokus, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi, maupun gambar yang mendukung pemahaman.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Kelurahan Sari Rejo, Kecamatan Medan Polonia, Lingkungan VIII, berfokus pada penerapan kegiatan daur ulang botol plastik bekas sebagai bagian dari strategi edukatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, khususnya anak-anak. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa KKN mengajak warga serta anak-anak setempat untuk membuat berbagai produk daur ulang yang bernilai guna, seperti pot bunga dari botol plastik bekas, tempat duduk mini yang terbuat dari botol plastik dan bungkus plastik bekas (*ecobrick*). Proses pembuatan produk ini melibatkan pelatihan langsung dan pendampingan agar masyarakat memahami teknik kreatif pengelolaan sampah plastik dan manfaatnya bagi lingkungan.

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan daur ulang. Mereka dapat memahami pentingnya pemilahan sampah serta potensi botol plastik dan bungkus plastik bekas sebagai bahan baku untuk produk fungsional. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangkitkan kesadaran akan pengurangan sampah dan dampak positif kontribusi mereka terhadap kebersihan lingkungan. Pembuatan produk *ecobrick* dan furnitur mini berbasis sampah plastik memperlihatkan bahwa limbah dapat diolah menjadi barang yang berguna sekaligus mendukung peningkatan kreativitas anak-anak.

Dari aspek sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat solidaritas dan kolaborasi antara mahasiswa dan anak-anak setempat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peningkatan kesadaran lingkungan yang terjadi juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pola hidup ramah lingkungan di lingkungan VIII. Secara keseluruhan, kegiatan daur ulang ini tidak hanya berkontribusi dalam aspek perubahan sosial dan lingkungan, tetapi juga memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan dengan menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam menanamkan kesadaran lingkungan secara efektif dan kontekstual. Kegiatan KKN ini menjadi model nyata pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sederhana yang bermanfaat sekaligus edukatif. Berikut ini merupakan dokumentasi dari hasil penerapan kegiatan daur ulang botol plastik bekas.



**Gambar 1.** Kreasi Ecobrick Plastik.



**Gambar 2.** Kerajinan Botol Bekas Pot Gantung.

Penerapan kegiatan daur ulang pada anak-anak memberikan dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Melalui proses daur ulang, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya mengelola sampah dengan benar, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka. Aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk mengenal berbagai jenis sampah dan cara memilahnya sesuai kategori yang dapat didaur ulang dan yang tidak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan motivasi dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, yang sebelumnya belum mereka sadari sepenuhnya. Dengan membiasakan anak dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan, kegiatan daur ulang menjadi sarana edukatif yang efektif sebagai bagian dari upaya pelestarian bumi sejak usia dini

Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar anak belum memahami dampak negatif dari perilaku tidak bertanggung jawab terhadap sampah. Namun, setelah mengikuti serangkaian aktivitas daur ulang, terjadi peningkatan kesadaran yang dibuktikan dengan jawaban yang lebih tepat dan penuh kesadaran terkait perlunya menjaga kebersihan dan

mengurangi sampah plastik. Aktivitas praktis seperti membuat kerajinan tangan dari bahan bekas juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak terhadap pelestarian lingkungan. Kesadaran ini tidak hanya muncul secara kognitif namun juga memengaruhi sikap dan tindakan nyata dalam keseharian mereka, yang menjadi indikator keberhasilan strategi edukatif melalui daur ulang (Indrawan, 2024).

Pembahasan mengenai efektivitas kegiatan daur ulang pada anak dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga anak terlibat secara menyeluruh. Anak tidak hanya mendapat wawasan tentang lingkungan, tetapi juga mempraktikkan konsep tersebut secara langsung. Hal ini memperkuat pemahaman mereka dan mendorong terbentuknya kebiasaan baik. Pendekatan seperti ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan kontekstual. Dengan demikian, proses daur ulang tidak semata menjadi kegiatan fisik, melainkan juga menjadi media pembelajaran yang menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Keterlibatan anak dalam kegiatan daur ulang juga berdampak pada pengembangan kreativitas mereka. Proses mengubah sampah menjadi barang bernilai guna, seperti kerajinan atau mainan edukatif, merangsang imajinasi dan kemampuan inovatif anak. Hal ini menunjukkan sisi positif dari pendekatan edukatif yang memadukan aspek lingkungan dan seni. Kreativitas ini membantu anak melihat sampah bukan sebagai sesuatu yang tidak bernilai, melainkan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menanamkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mengajarkan nilai guna dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana (Utami & Hasibuan, 2015).

Temuan lain yang penting adalah peran pendampingan oleh orang tua dan guru dalam keberhasilan kegiatan daur ulang. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan langsung dan dukungan dari lingkungan sekitar cenderung lebih antusias dan konsisten dalam menjalankan kegiatan ini. Peran aktif pendamping membantu anak memahami langkah-langkah daur ulang dengan tepat dan memberikan motivasi moral. Dengan keterlibatan keluarga dan sekolah, dampak kegiatan daur ulang menjadi lebih permanen, karena nilai-nilai tersebut akan terus diinternalisasi dan diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan anak. Oleh karena itu, dukungan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan komunitas sangat krusial untuk keberhasilan strategi edukatif ini.

Kegiatan daur ulang sebagai strategi edukatif juga mampu membangun rasa tanggung jawab sosial pada anak. Melalui partisipasi aktif, anak belajar bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban bersama yang berkontribusi pada kebaikan banyak pihak. Mereka mulai menyadari bahwa tindakan kecil seperti memilah sampah dapat berdampak besar jika dilakukan secara kolektif. Rasa tanggung jawab ini juga mengajarkan anak untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, yang berpotensi mendukung terciptanya masyarakat yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan daur ulang tidak hanya berdampak pada individu anak, tetapi juga mendorong terciptanya budaya peduli lingkungan di lingkungannya (Budiarti et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang tidak hanya berhasil menumbuhkan kesadaran, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan antar anak. Aktivitas yang dilakukan secara kelompok membangun kerja sama, komunikasi, dan rasa solidaritas. Anak saling membantu dalam proses memilah dan mengolah sampah menjadi produk baru, yang menguatkan ikatan sosial serta menumbuhkan semangat kolektivitas. Pendekatan ini penting mengingat nilai kebersamaan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun komunitas yang peduli lingkungan. Kegiatan daur ulang menjembatani aspek edukasi dengan pembentukan karakter sosial yang positif, menjadikannya lebih bermakna dan berdampak luas (Bali, 2025).

Integrasi kegiatan daur ulang dalam kurikulum sekolah dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan memasukkan materi dan praktik daur ulang ke dalam pelajaran yang sistematis, kegiatan ini mendapatkan ruang yang jelas dan prioritas dalam proses belajar mengajar. Intervensi ini memungkinkan guru mengelola kegiatan daur ulang secara terstruktur dan terjadwal, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman yang konsisten dan mendalam. Model integrasi seperti ini sesuai dengan kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari kompetensi penting yang harus dimiliki siswa (Dini et al., 2025).

Pendekatan edukatif ini juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan karena memberi contoh nyata yang mudah dipahami anak. Penggunaan alat dan bahan konkret seperti sampah organik dan anorganik dalam proses belajar mengurangi abstraksi materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Anak-anak yang belajar dengan cara ini tidak hanya menghafal teori tetapi juga memahami manfaat praktisnya, sehingga dampaknya lebih melekat pada ingatan dan perilaku mereka. Metode belajar yang aplikatif ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran yang melekat secara psikologis dan menjadi pondasi perilaku ramah lingkungan.

Pengabdian ini juga mengungkap bahwa kegiatan daur ulang dapat menjadi sarana interaksi positif antara anak dan lingkungan alamnya. Aktivitas yang melibatkan pengelolaan sampah di lingkungan terdekat membuat anak lebih peka terhadap kondisi sekitarnya, seperti kebersihan taman, ruang kelas, atau area bermain. Sensitivitas ini penting untuk meningkatkan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Anak diajak untuk tidak hanya memperhatikan lingkungan fisik, tetapi juga berkontribusi aktif dalam perbaikan dan pelestariannya. Dengan demikian, kegiatan daur ulang berkontribusi pada pembentukan konsep lingkungan holistik yang mencakup aspek fisik, sosial, dan moral.

Keberhasilan strategi edukatif ini juga ditunjang oleh metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Kombinasi antara permainan, eksperimen langsung, dan pembuatan kerajinan dari bahan bekas memberikan pengalaman belajar yang tidak monoton. Variasi metode ini mendorong partisipasi aktif anak yang berbeda karakter dan gaya belajar, sehingga semua anak dapat terlibat secara optimal. Pendekatan yang menyenangkan ini mempermudah transfer ilmu dan nilai lingkungan, karena anak lebih mudah menerima dan mengingat pelajaran yang dikemas secara kreatif dan menarik (Handayani et al., 2025).

Kegiatan daur ulang memberikan dampak positif berupa peningkatan rasa percaya diri anak. Dengan berhasil membuat produk dari bahan bekas, anak merasakan pencapaian yang memotivasi untuk terus belajar dan berkarya. Keberhasilan ini memicu rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lebih luas mengenai lingkungan. Pengalaman positif ini sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yang mandiri, inovatif, dan peduli lingkungan, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan hidup yang bermanfaat. Secara sosial, kegiatan daur ulang menumbuhkan nilai-nilai gotong royong dan empati antar anak. Dengan bekerja bersama dalam kelompok, anak belajar untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab kolektif terhadap tugas. Hal ini menguatkan fondasi moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Memberikan edukasi lingkungan tidak hanya fokus pada pemahaman individu, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang mendukung kehidupan bersama yang seimbang dan berkelanjutan (Nurhayati et al., 2018).

Dampak edukatif dari kegiatan daur ulang juga dapat dilihat dari peningkatan kemampuan motorik halus anak. Proses memotong, merekat, dan membentuk bahan daur ulang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik. Aktivitas ini menjadi latihan psikomotorik yang penting untuk perkembangan anak, terutama dalam usia dini. Oleh karena itu, kegiatan daur ulang tidak hanya memberikan manfaat lingkungan dan sosial, tetapi juga mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak secara menyeluruh.

Kegiatan daur ulang juga efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan anak. Anak mulai memahami konsep “3R” yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) secara aplikatif dan mudah dipahami. Pemahaman ini menjadi modal penting untuk membentuk pola pikir ramah lingkungan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Dengan menanamkan nilai keberlanjutan sejak dini, diharapkan generasi mendatang lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan sumber daya alam (Abdullah Muhammad, 2022).

Pengabdian ini mendukung pentingnya pendekatan partisipatif dalam pendidikan lingkungan. Anak-anak yang dilibatkan aktif dalam berbagai tahap proses daur ulang umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik dan kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya menerima materi secara pasif. Partisipasi ini membangun tanggung jawab terhadap lingkungan yang lebih kuat. Oleh karena itu, strategi edukatif yang melibatkan aktivitas langsung seperti daur ulang harus menjadi prioritas dalam program pendidikan lingkungan. (Istianah & Khusniyah, 2024).

Implementasi kegiatan daur ulang pada anak juga berdampak positif terhadap keluarga. Anak yang pulang membawa nilai-nilai lingkungan biasanya akan mengajak keluarga untuk lebih peduli terhadap sampah dan pengelolaan limbah di rumah. Keluarga menjadi bagian dari ekosistem edukasi yang mendukung terciptanya perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Dalam konteks kebijakan, hasil penelitian dalam penetapan program standar nasional yang mengintegrasikan edukasi lingkungan melalui kegiatan daur ulang akan memberikan dampak jangka panjang dalam membangun budaya peduli lingkungan secara nasional. Penerapan kegiatan daur ulang pada anak sebagai strategi edukatif menggabungkan berbagai aspek penting yaitu pembelajaran berorientasi pengalaman, pengembangan karakter, dan pembentukan budaya lingkungan. Pendekatan ini inovatif karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memberikan ruang untuk praktik yang konkret dan aplikatif. Anak-anak belajar melalui tindakan nyata yang membuat mereka lebih memahami urgensi merawat bumi. Strategi ini sejalan dengan upaya global untuk menciptakan generasi yang sadar lingkungan dan mampu berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Nurfadillah & Azhar, 2021).

Analisis data juga mengindikasikan bahwa kegiatan daur ulang mampu meningkatkan kesadaran ekologis yang belum sepenuhnya berkembang melalui pendidikan formal konvensional. Anak yang terlibat dalam proses ini menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan, mulai dari pengelolaan sampah hingga penghematan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan praktis dalam pendidikan memiliki potensi

besar memperbaiki kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, strategi edukatif ini menjadi model pembelajaran yang sangat relevan untuk masa depan pendidikan yang ramah lingkungan (Mukhlis, 2022).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan institusional dan komitmen jangka panjang dari semua pihak terkait. Penguatan pengadaan sarana daur ulang, program pendampingan dan monitoring juga penting untuk memastikan aktivitas daur ulang berjalan konsisten dan terarah. Komitmen bersama dapat menjadi kunci utama dalam memastikan manfaat strategis edukasi ini dapat dirasakan secara luas dan berkesinambungan (Moch. Ali Machmudi, 2019).

Hasil dan pembahasan dari penerapan kegiatan daur ulang pada anak membuktikan bahwa strategi edukatif ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan. Kegiatan ini mendukung perkembangan holistik anak mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik dan sosial. Dengan dukungan yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, kegiatan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang membutuhkan peran aktif generasi muda sebagai agen perubahan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan kegiatan daur ulang pada anak merupakan sebuah strategi edukatif yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui keterlibatan langsung dalam proses daur ulang, anak-anak tidak hanya belajar mengenal konsep pengelolaan sampah, tetapi juga menginternalisasi nilai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman praktis yang menstimulus rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pelaksanaan program daur ulang sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak dalam aspek lingkungan. Anak-anak yang terbiasa melakukan kegiatan daur ulang cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang isu lingkungan dan termotivasi untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dalam kesehariannya. Hal ini juga mendukung upaya pendidikan karakter yang berkelanjutan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Strategi edukatif berbasis kegiatan daur ulang bukan hanya meningkatkan kesadaran lingkungan anak, tetapi juga membangun fondasi perilaku peduli lingkungan yang dapat berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, integrasi kegiatan daur ulang dalam konteks pendidikan anak sangat penting sebagai upaya preventif terhadap kerusakan lingkungan dan sebagai kontribusi positif untuk masa depan yang lebih lestari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara penuh dalam keberhasilan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata bertemakan "*Penerapan Kegiatan Daur Ulang Pada Anak Sebagai Strategi Edukatif Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan*". Kepada pemerintah daerah Kelurahan Sari Rejo dan Kecamatan Medan Polonia, penulis ucapkan terima kasih atas izin dan dukungan fasilitas yang mempermudah pelaksanaan kegiatan ini. Kepada warga, khususnya orang tua dan anak-anak yang aktif berpartisipasi, penulis sampaikan apresiasi atas semangat, kerjasama, dan antusiasme mereka yang luar biasa. Tak lupa, penulis juga berterima kasih kepada tim dosen maupun tenaga pendukung yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini secara moral maupun materil. Kontribusi semua pihak sangat berarti dalam mewujudkan tujuan pendidikan lingkungan bagi generasi muda yang berwawasan ramah lingkungan. Semoga kerja dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat keberkahan dari Allah SWT dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta memberikan inspirasi untuk kegiatan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Urgensi pelestarian lingkungan hidup dalam Al-Qur'an. *Pilar*, 13(1), 67–87.
- Agustus, V. N., Satrio, W., Akmal, A., Rasyid, A., Amalia, L., Ayusandrina, S., Arifah, W., Arifah, K. Z., Setiawan, M. H., Saputra, G. A., Adnan, V., & Rachim, Q. (2025). Edukasi pemilahan dan daur ulang sampah plastik se-SD Negeri di Desa Celuk. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806>
- Budiarti, E., Faishal, R., Panca, U., & Bekasi, S. (2025). Transformasi pembelajaran kreatif: Meningkatkan kepedulian lingkungan dan literasi anak TK melalui daur ulang puzzle. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 2(3).
- Damayanti, N. A., Febrianti, M., Sidauruk, T., Kurniasih, K., Mahya, V. A., & Virgin, S. (2024). Pemanfaatan sampah daur ulang menjadi alat permainan edukatif untuk mendukung perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 4171–4181.
- Dini, S., Pinang, J. B., Paneh, N. M., Sundi, K. B., Gifa, K., Sari, A., Azizah, R., & Azmah, A. U. (2025). Edukasi pengelolaan sampah untuk menumbuhkan kesadaran diri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkelanjutan*, 2(4), 900–907.
- Ekoliterasi, P., Tua, O., Tk, S., Mentari, C., Teknik, S., Universitas, K., Dahlan, A., Studi, P., Industri, T., Dahlan, U. A., Studi, P., Informatika, M., Ahmad, U., Studi, P.,

- Kependidikan, M., & Pascasarjana, S. (2024). Education on processing and sorting plastic waste to enhance the eco-literacy. *Jurnal Ekoliterasi Global*, 11, 2695–2703.
- Fairus, M., Trisanti, I., Azizah, N., Andriyani, Y., Iman, N., & Kudus, U. M. (2024). Penerapan permainan edukatif ular tangga untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6, 142–147.
- Fernanda, N. T., Rohmah, I. N., Hanafi, E. A., & Meliana, F. (2023). Penguatan ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal sebagai antisipasi menanggulangi El Nino. *Jurnal Ketahanan Pangan Indonesia*, 2019, 1–9.
- Friani, D. A., Doktor, U., & Magetan, N. (2025). Project-based learning kegiatan daur ulang sampah untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(2), 341–356.
- Handayani, L., Maulidya, R., Asri, N., & Maya, N. (2025). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi bahaya sampah plastik dan pelatihan daur ulang kreatif bagi siswa SDN 1 Seumet, Montasik, Aceh Besar. *Jurnal Abdi Kreatif Nusantara*, 3, 492–505.
- Indrawan, Y. W. (2024). Optimalisasi pemasaran produk daur ulang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan: Studi kasus celengan botol lukis. *Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif*, 1(2), 59–63.
- Istianah, & Khusniyah, A. (2024). Relasi perempuan dan alam dalam konservasi lingkungan perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Musāwa: Jurnal Studi Gender dan Islam*, 23(2), 222–235. <https://doi.org/10.14421/musawa.2024.232.222-235>
- Jayadiputra, E., Haq, M. M., & Andini, A. N. (2025). Pemanfaatan sampah anorganik sebagai media tanam untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan siswa SD 01 Dampit. *Jurnal Edukasi Hijau*, 4(1), 255–263.
- Machmudi, M. A. (2019). Peran teknologi informasi dalam usaha meraih kesempatan masa depan organisasi. *Jurnal Transformasi*, 15(1), 87–95. <https://ejournal.stmikbinapatria.ac.id/index.php/JT/article/view/187>
- Mukhlis, F. H. (2022). Paradigma ekologis dalam tafsir Al-Qur'an. *Qof: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 89–108. <https://doi.org/10.30762/qof.v6i1.396>
- Nurfadillah, S., & Azhar, C. R. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Pinang 1. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Aplikasi Teknologi*, 3(1), 153–163.
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194–220.
- Utami, A. P., & Hasibuan, A. (2015). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.
- Wasito, H., Baroroh, H. N., Vini, V., & Ratna, F. (2025). Optimalisasi peran sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan kesadaran pengelolaan sampah pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Anak Usia Dini*, 3(2), 275–280.